

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, dan analisis data yang sudah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Griya Asa PKBI Kota Semarang dalam mencegah penularan HIV/AIDS bagi para WPS di resosialisasi Argorejo Kalibanteng dengan mengadakan berbagai program diantaranya:
 - a. Program Grisa yang meliputi penjangkauan HRM (High Risk Man) orang yang satu tahun selalu berhubungan seks, penjangkauan LSL (Lelaki suka Lelaki), dan penjangkauan waria dan WPS yang berada di lokalisasi, bentuk kegiatannya berupa penyuluhan tentang HIV/AIDS kepada para tamu atau pelanggan pekerja seks, pembinaan kepada para WPS, serta pemberian kondom secara rutin.
 - b. Program PMTCT (*Prevention of Mother to Child Transmission*) yang dikhususkan untuk ibu hamil agar tidak terinfeksi HIV/AIDS dan tidak menularkan virusnya kepada anaknya,
 - c. Program klinik yang menyediakan layanan VCT (*Voluntary Counseling Test*), Screening IMS (Infeksi Menular Seksual), mengadakan *Home visit* atau kunjungan ke rumah, serta Layanan Konseling, KB, dan konseling pernikahan.

Selain melaksanakan program di atas, Griya Asa PKBI Kota Semarang juga mengadakan kerja sama dengan pihak-pihak terkait diantaranya dengan, dinas sosial, dinas kesehatan, kepolisian, pemerintah, KPA (Komisi Pemberantasan AIDS), puskesmas dan Rumah Sakit di Kota Semarang, organisasi masyarakat Islam seperti halnya NU, dan juga Kemenag, perkumpulan PKK, rapat warga, pertemuan kader dan darma wanita. Dan tak kalah pentingnya adalah adanya kerjasama dengan para orang tua asuh yang turut peduli terhadap upaya pencegahan virus HIV/AIDS bagi para wanita pekerja seks komersial.

2. Dalam perspektif bimbingan konseling Islam, upaya Griya Asa PKBI Kota Semarang dalam mencegah penularan HIV/AIDS bagi WPS di resosialisasi Argorejo Kalibanteng dapat dirumuskan bahwasanya Griya Asa memang belum menerapkan adanya bimbingan konseling Islam yang seutuhnya namun upaya yang dilakukan oleh Griya Asa PKBI Kota Semarang dalam mencegah penularan HIV/AIDS mendekati implementasi bimbingan konseling Islam. Hal ini dapat dilihat dari:
 - a. Tujuan yaitu membantu penderita keluar dari permasalahan yang dihadapi dalam hal ini khususnya bagi para WPS.
 - b. Metode yaitu metode langsung dan tidak langsung.
 - c. Fungsi yang hampir mendekati pandangan bimbingan konseling Islam (preventif, kuratif, preservatif, dan developmental)

5.2. Saran

Demi keberlangsungan upaya yang dilaksanakan oleh Griya Asa PKBI Kota Semarang dalam mencegah penularan virus HIV/AIDS bagi wanita pekerja seks komersial di resosialisasi Argorejo Kalibanteng, penulis ingin menyampaikan beberapa saran bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan Griya Asa PKBI Kota Semarang selama ini bisa dikatakan baik. Akan tetapi untuk meningkatkan kualitas para konselor di Griya Asa PKBI Kota Semarang, hendaknya konselor harus tetap melakukan pelatihan-pelatihan, agar lebih maksimal dalam memberikan penyuluhan kepada para WPS dan masyarakat sekitar.
2. Melihat mayoritas para WPS adalah muslim, penulis memberi saran agar disediakan juga layanan bimbingan konseling Islam.
3. Hendaknya senantiasa memperhatikan para WPS yang belum terkena maupun yang sudah terkena HIV/AIDS, diharapkan untuk selalu memberikan motivasi serta bimbingan agar mereka tidak mudah menyerah dalam menjalani kehidupannya.
4. Kepada pihak Griya Asa PKBI Kota Semarang, selain memberikan pembinaan kepada para WPS diharapkan juga memberikan pembinaan pada masyarakat sekitar terlebih pada anak-anak yang tinggal di sekitar Argorejo. Karena anak-anak adalah asset yang sangat penting untuk masa depan, khususnya bagi agama.
5. Kepada para WPS dihimbau untuk tetap mentaati dan menjalankan semua program yang telah dirancang oleh Griya Asa PKBI Kota Semarang. Agar

nantinya para WPS tidak terkena HIV/AIDS dan sadar akan perbuatannya selama ini.

6. Kepada masyarakat Argorejo agar meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan menjauhi segala perbuatan yang bisa memunculkan HIV/AIDS, akan tetapi jangan mengucilkan dan menghina para WPS dan ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS).

5.3. Penutup

Teriring rasa syukur *Alhamdulillah* yang tak terhingga ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segalanya kepada penulis, akhirnya dengan segala daya upaya dan untaian doa penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis meyakini ada banyak kekurangan dalam penelitian ini, baik dalam segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menerima kritik dan saran yang konstruktif demi kemajuan di masa mendatang.

Selain itu ucapan terima kasih tak luput penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Atas semua bantuan merekalah, skripsi dengan judul Upaya Griya Asa PKBI Kota Semarang dalam Mencegah Penularan HIV/AIDS bagi Wanita Pekerja Seks di resosialisasi Argorejo Kalibanteng dapat terselesaikan. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan oleh mereka.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa segala kealpaan adalah milik penulis dan segala kebenaran adalah milih Allah. Harapan penulis, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi kita semua,. *Amin ya robbal alamin.*